

## HUBUNGAN PENERAPAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS) DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

**Agnes Christine Caroline Hura, Seriga Banjarnahor**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

E-mail : agneschristinecarolinekep19@gmail.com; banjarnahorseriga@gmail.com

### **Abstract**

Early Warning Score (EWS) is an early detection tool to predict the emergency or worsening of a patient's condition. EWS is a part of effective communication, which can help improve patient safety. In effective communication, caring is needed, based on Roach's theory to improve health and well-being. Based on this theory, patients and families need complete information that can help match patient expectations, so that patients and families experience satisfaction in the services provided. Patient satisfaction standard is 90%. The aim of the study was to see if there was a relationship between the implementation of the early warning system (EWS) and the level of patient satisfaction at Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Quantitative research form with the type of Correlation Study / Correlation Study. The population and sample in this study were all inpatients specifically in HCU patients at Murni Teguh Memorial Hospital. The population is 656 and the sample is 57 patients. Sampling technique Namely purposive sampling technique. The number of samples in this study were 58 respondents. Data will be analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi Square (Bivariate). The researcher draws the conclusion that this study uses the chi-square test with the results obtained  $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ , and the strength of the relationship ( $r$ ) is 0.897 which indicates that the strength of the relationship is very close. Which means there is a significant relationship between the implementation of the early warning system (EWS) and the level of patient satisfaction at Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

**Keywords:** Implementation EWS, Seven Parameters, Satisfaction.

### **Abstrak**

*Early Warning Score* (EWS) merupakan alat deteksi dini untuk memprediksi kegawatan atau perburukan kondisi pasien. EWS merupakan salah satu bagian dari komunikasi efektif, dimana dapat membantu tingkat keselamatan pasien (*patient safety*). Dalam komunikasi efektif sangat dibutuhkan caring, berdasarkan dari teori Roach untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Berdasarkan dari teori tersebut, pasien dan keluarga membutuhkan informasi lengkap yang dapat membantu mencocokkan harapan pasien, sehingga pasien dan keluarga mengalami kepuasan dalam pelayanan yang dilakukan. Standar Kepuasan kepuasan pasien adalah 90%. Tujuan penelitian adalah untuk melihat adanya hubungan penerapan *early warning system* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Bentuk penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian *Correlation Study*/Studi Korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh Pasien Rawat Inap khusus pada pasien HCU Di Memorial Hospital Murni Teguh. Populasi sebanyak 656 dan sampel sebanyak 57 orang pasien. Teknik Pengambilan sampel Yaitu teknik *Purposive sampling*. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 Responden. Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan *Chi Square* (Bivariat). Peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan uji *chi - square* dengan hasil didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , dan kekuatan hubungan ( $r$ ) sebesar 0,897 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sangat erat. Yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan *early warning system* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

**Kata Kunci :** Penerapan EWS, Tujuh Parameter, Kepuasan.

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu system yang dapat membuat pelayanan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Tindakan pelayanan kepada pasien dilakukan sesuai dengan kebutuhan kondisi fisiologis pasien, karena kondisi pasien sewaktu-waktu dapat berubah. Perubahan kondisi pasien di ruang rawat inap harus bisa dideteksi lebih dini oleh perawat sebelum pasien mengalami kegawatan atau kondisi kritis [1].

Permasalahan yang sering terjadi pada pelayanan kesehatan merupakan keterlambatan petugas kesehatan dalam melakukan deteksi dini penurunan kondisi pasien. Kegagalan dalam mengetahui penurunan kondisi klinis pada pasien dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengelolaan dan penanganan yang tepat. serta dapat meningkatkan angka mortalitas atau kematian di rumah sakit [2].

Dalam melakukan deteksi dini melalui pengkajian harus dilakukan secara terfokus dan berkesinambungan sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan untuk merawat pasien sebaik mungkin sehingga keluarga pasien memiliki rasa kepuasan terhadap tindakan yang di lakukan. Selain itu kegagalan perawat mengenali perubahan kondisi klinis pasien di ruang rawat inap rumah sakit dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan, misalnya mengakibatkan pemindahan pasien yang tidak direncanakan ke *intensive care unit* (ICU), kejadian henti jantung (*cardiac arrest*) dan kematian pasien [3]. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan keluarga dari pasien menjadi khawatir atau cemas.

Deteksi dini di lakukan dengan menggunakan *Early Warning System* (EWS). *Early Warning Score* (EWS) merupakan alat deteksi dini untuk memprediksi kegawatan atau perburukan kondisi pasien. [4]. Ada tujuh parameter yang di gunakan dalam EWS yaitu: respirasi, tekanan darah sistolik, suhu,

nadi, saturasi oksigen, oksigen tambahan, dan tingkat kesadaran pasien [5]. EWS banyak digunakan di seluruh dunia, salah satunya negara yang belum menerapkan adalah Negara di Turki. Menurut penelitian di Turki dari 104 pasien meliputi pasien transfer ke ICU, frekuensi IHCA (*n-hospital cardiac arrest*)/pasien henti jantung, angka kematian 24 jam secara signifikan lebih tinggi [4]. Menurut penelitian lain yang menggunakan EWS menunjukkan dapat mengidentifikasi pasien yang beresiko terutama pada pasien yang menderita IHCA dapat dideteksi 24 jam sebelum pemeriksaan [6]. Studi tahun 2005 di Inggris, Wales, Irlandia Utara, Guernsey dan Isle of man terhadap 1.667 melaporkan bahwa pasien yang ditransfer ke ruang ICU 27% rumah sakit tidak menerapkan EWS [7]. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kematian pasien di rumah sakit yang belum menerapkan pengkajian *Early Warning Score*.

Sebagian penelitian lain menunjukkan bahwa *Early Warning Score* telah diterapkan di beberapa rumah sakit. Penerapan system EWS di rumah sakit ialah Selandia Baru, dapat diamati melalui kejadian henti jantung per 1000 pasien pada tahun 2009-2010 sebanyak 4,67 dan pada tahun 2010-2011 sebanyak 2,91. Penelitian di UK *University Teaching Hospital* selama satu tahun menunjukkan bahwa penerapan EWS menurunkan mortalitas dari 1,4% menjadi 1,2% ( $P>0.0001$ ) di rumah sakit pertama dan 52% menjadi 42% ( $P<0.005$ ) di rumah sakit kedua. Menurut penelitian lain membuktikan bahwa penerapan EWS menurunkan angka kematian di rumah sakit dari 2,6% menjadi 0,6%, penurunan angka kematian yang tidak terduga dari 1% menjadi 0,2% dan penurunan jumlah pasien yang masuk ICU dari 1,8% menjadi 0,5%. Dengan demikian, *Early Warning Score* secara efektif dapat menurunkan angka kematian mendadak di ruang rawat inap. [7].

Di Indonesia, penerapan *Early Warning Score* pertama kali dilakukan pada tahun 2014 di RS Cipto Mangunkusumo. Pengukuran EWS dilakukan uji coba pada perawat di ruang rawat inap medical bedah

dan anak. Hasil tersebut membuktikan bahwa 100% perawat mengatakan penerapan EWS dapat dilakukan dalam pelayanan dan 75% perawat mengatakan dengan EWS dapat melakukan analisa Tanda Tanda Vital. Dari hasil uji tersebut dapat dilakukan penyempurnaan formulir dan SOP EWS, sosialisasi EWS serta penerapan EWS di ruang rawat inap [7].

Penerapan EWS sangat diharapkan dapat memandu perawat ruangan melakukan pengkajian ulang secara menyeluruh, meningkatkan monitoring kepada pasien [8]. Skala eskalasi EWS dibagi menjadi empat tingkatan yaitu tingkat normal, rendah, sedang dan tinggi [9].

EWS merupakan salah satu bagian dari komunikasi efektif, dimana dapat membantu tingkat keselamatan pasien (*patient safety*). Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan sistem rumah sakit untuk membuat asuhan pasien lebih aman, salah satu yang menjadi tolak ukur suatu pelayanan keperawatan yang menentukan kualitas dari rumah sakit yaitu dengan komunikasi yang efektif antara teman sejawat dan perawat ke keluarga pasien [10]. Dan komunikasi efektif juga terdapat pada enam sasaran keselamatan pasien [11].

Komunikasi efektif adalah dasar tercipta suatu hubungan interpersonal antara perawat dan klien yang menjadi metode utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan. Komunikasi efektif didefinisikan sebagai proses dua arah pengiriman pesan dengan tepat dan benar yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi efektif adalah penciptaan makna dalam komunikasi antara klien dan petugas kesehatan [12]. Didalam tindakan EWS komunikasi efektif sangatlah penting di terapkan, dikarekan komunikasi efektif sebagai dasar untuk memberikan perhatian/caring serta edukasi kepada pasien dan keluarga agar mereka memahami kondisi kesehatannya sehingga pasien berpartisipasi lebih baik dalam asuhan yang diberikan dan mendapat informasi dalam mengambil keputusan tentang asuhan yang akan diberikan.

Dalam komunikasi efektif sangat dibutuhkan caring, berdasarkan dari teori Roach berinteraksi dengan pasien dan membantu mereka mengatasi penderitaan, untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Yang dapat menunjukkan/melakukan caring terhadap pasien dan keluarganya adalah komponen caring *Competence* (Kemampuan), Kemampuan didemonstrasikan secara langsung teknis perawatan pasien, mengetahui tentang kondisi pasien, dan kemampuan untuk menjelaskan kondisi kepada keluarga dalam hal yang akan mereka alami. Perawat dapat menunjukkan kemampuannya dengan mengantisipasi kerusakan/kesalahan yang akan terjadi pada pasien dan dapat membantu mempersiapkan keluarga untuk kejadian yang akan terjadi ke depannya [13].

Berdasarkan dari teori tersebut, Pasien dan keluarga membutuhkan informasi lengkap mengenai asuhan dan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Memberikan informasi ini penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dan terpercaya antara pasien, keluarga, dan rumah sakit, serta keluarga dapat mengetahui perkembangan klinis dari pasien melalui EWS. Informasi tersebut membantu mencocokkan harapan pasien dengan kemampuan tenaga kesehatan, sehingga pasien dan keluarga mengalami kepuasan dalam setiap asuhan dan pelayanan yang dilakukan.

Standar Kepuasan kepuasan pasien adalah 90%, atau hasil kepatuhan terhadap proses yang ditetapkan misalnya, kepatuhan pelaporan hasil kritis < 30 menit tercapai 100% [11].

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian *Correlation Study*/Studi Korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pasien rawat inap HCU dengan Kondisi penyakit dan pemantauan secara berkala pada semua pasien yang mempunyai resiko tinggi

berkembang menjadi kritis selama berada di rumah sakit Memorial Hospital Murni Teguh Medan. Populasi Pasien Januari 2022-Desember 2022 sebanyak 656 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 57 pasien.

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, yang terdiri dari data identitas responden dan data penerapan EWS dalam tingkat kepuasan pasien. Pada penelitian ini terdapat 16 pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan EWS dalam tingkat kepuasan pasien. Data yang telah di kumpulkan dengan alat bantu kuesioner masih tahap proses uji validitas. Sedangkan data sekunder di peroleh dengan cara menelusuri dan memilih literatur, serta data yang diperoleh dari Rumah sakit Murni Teguh Memorial Hospital.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Univariat terdapat dalam tabel, analisis ini hanya menghasilkan numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel [14]. Dan Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji chi square ( $X^2$ ) dengan batas derajat kesalahan 0,05. Apabila uji statistic didapatkan p value <0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Apabila p value  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel independen dan dependen pada penelitian ini  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital**

Kategori	f	%
<b>Usia</b>		
Remaja :	4	7
17 – 25 tahun		
Dewasa :	8	14

<b>26 – 45 tahun</b>		
Lansia :	35	60
46 – 65 tahun		
Manula :	11	19
66 – sampai atas		

### Pekerjaan

Buruh	2	2
TNI/POLRI PNS	10	18
Pegawai Swasta	3	5
Wiraswasta	16	28
Pelajar/Mahasiswa	3	5
Ibu Rumah Tangga	9	16
Lain-lain	15	26

### Pendidikan

Tamat SD	6	11
Tamat SMA	27	47
Tamat S1/Tamat S2/S3	13	23
Tamat SMP	11	19
Tamat Diploma	0	0
Tidak Bersekolah	0	0

### Pendapatan

0 (belum berpenghasilan)	13	23
1.000.000-3.000.000	25	44
5.000.000-3.000.000	8	14
<1.000.000	6	11
>5.000.000	5	9

### Jenis Kelamin

Laki-laki	39	68
Perempuan	18	32

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang berobat adalah laki-laki. Mayoritas Usia Remaja 17 – 25 tahun 7%, mayoritas Usia dewasa : 26 – 45 tahun yaitu: 14%, 45-65 tahun sebesar yaitu: 60%, mayoritas Manula : 65 – sampai atas yaitu: 19%. Mayoritas pekerjaan Buruh 2%, mayoritas TNI/POLRI PNS 18%, mayoritas pegawai swasta 5%, mayoritas Wiraswasta 28%, mayoritas pelajar/mahasiswa 5%, mayoritas ibu rumah tangga 16% , mayoritas pekerjaan lain-lain 26%.

Berdasarkan mayoritas Pendidikan Tamat SD 11%, Tamat SMA 47%, Tamat S1/Tamat S2/S3 23%, Tamat SMP 19% Diploma 0% dan tidak bersekolah 0%.

Berdasarkan mayoritas pendapatan 0 (tidak berpenghasilan) 0%, 1.000.000-3.000.000 sebesar 44%, 5.000.000-3.000.000, sebesar 14%, <1.000.000 sebesar 11%, >500.000 sebesar 9%. dan berdasarkan mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 68% dan perempuan sebesar 32%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan EWS (Early Warning System)**

Kategori	f	%
Tidak di terapkan	0	0
Kurang di terapkan	0	0
Kadang-kadang	0	0
Cukup di terapkan	12	21
Sangat di terapkan	45	79
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas penerapan early warning system di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital dikategorikan sangat di terapkan pada 45 orang dengan presentase sebesar 79% dan cukup di terapkan 12 orang dengan presentasi sebesar 21%.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Uji Kolerasi Hubungan Penerapan *Early Warning System* (EWS) Dengan Tingkat Kepuasan Pasien.**

		Penerapan EWS				Total		Chi Square	
		Cukup Diterapkan		Sangat Diterapkan					
		f	%	f	%	f	%	R	P Value
Kepuasan Pasien	Kurang puas	2	2	0	0	1	2	0,897	0,000
	Puas	3	5	0	0	3	5		
	Cukup puas	5	9	1	2	6	11		
	Sangat puas	3	5	44	77	47	82		
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>21</b>	<b>45</b>	<b>79</b>	<b>57</b>	<b>100</b>		

Pada tabel 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan penerapan *Early Warning System* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien. dengan nilai sangat puas sebesar 47 (82%), EWS sangat di

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital.**

Kategori	f	%
Tidak puas	0	0
Kurang Puas	2	2
Puas	3	5
Cukup Puas	6	11
Sangat Puas	47	82
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kepuasan pasien di Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital. termasuk dengan kategorik sangat puas sebanyak 47 orang dengan Presentase sebesar 82%, kategori cukup puas sebanyak 6 orang dengan presentase 11%, kategori puas sebanyak 3 orang dengan presentase 5% dan kategori kurang puas sebanyak 1 orang dengan presentase 2%.

terapkan 79%. Berdasarkan uji korelasi pearson diperoleh nilai signifikan atau P value sebesar 0,000 ( p< 0,05), dan kekuatan hubungan (r) sebesar 0,897 yang

menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sangat erat.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$  (0,05) dan kekuatan hubungan ( $r$ ) sebesar 0,897 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan *Early Warning System* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital Medan Tahun 2023.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *Early Warning Score in Cardiac Arrest Patients*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *early warning score* bermanfaat pada pemantauan atau deteksi dini sebelum pasien mengalami kondisi yang lebih buruk dan mampu menggunakan jalur rujukan atau tindakan yang sesuai [13]. Apapun penyakit yang mendasarinya tanda-tanda klinis perburukkan kondisi biasanya serupa yang dapat dilihat dari fungsi pernafasan, kardiovaskuler dan neurologis. Pengamatan efektif terhadap pasien adalah kunci pertama dalam mengidentifikasi kondisi pasien. Sangat penting untuk memilih praktek keperawatan yang lebih baik sehingga dapat memberikan laporan secepat mungkin agar bisa menurunkan angka dan kematian. [15].

Penggunaan *Early Warning System* (EWS) sangat berkaitan erat dengan peran perawat yang melakukan observasi harian tanda-tanda vital. Perawat melaksanakan asuhan keperawatan, sebagai *care giver* memberikan pelayanan dengan melakukan pengkajian harian serta monitoring keadaan pasien. *Early Warning System* lebih berfokus kepada mendeteksi kegawatan sebelum hal tersebut terjadi. Sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat atau bahkan di hindar, sehingga output yang di hasilkan lebih baik. [15]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan *early warning system* (EWS) dapat mengurangi

angka kematian, serta membantu perawat dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat sehingga pasien merasakan puas dengan pelayanan yang di berikan.

Pemberlakuan Standar Prosedur Operasional (SPO) di rumah sakit Murni Teguh Memorial Hospital Murni Teguh Medan belum ada yang baku, namun panduan pelayanan EWS sudah ada. Keterbatasan Penelitian

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didasarkan hasil penelitian, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan penerapan *early warning system* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Secara lebih khusus, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan uji *chi – square* dengan hasil didapat nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha$  (0,05), ada hubungan yang signifikan antara penerapan *early warning system* (EWS) dengan tingkat kepuasan pasien di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

### SARAN

Diharapkan penerapan *Early Warning System* (EWS) dapat di tingkatkan lagi, dikarenakan EWS merupakan salah satu bagian dari komunikasi efektif yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam pemantauan pasien secara berkala serta dapat membantu tingkat keselamatan pasien. Kemudian setelah peneliti melakukan penelitian, pasien dan keluarga pasien sangat mengharapkan perawat memberikan informasi terhadap perkembangan pasien selama rawatan berlangsung, seperti penerapan EWS (mulai dari tekanan darah, respirasi, suhu tubuh, nadi, saturasi oksigen, oksigen tambahan, tingkat kesadaran pasien). Sehingga tingkat kepuasan pasien dalam pelayanan rumah sakit dapat bertambah.

## REFERENSI

1. Z. & Nurmalia, “Pengaruh *Early Warning System* Terhadap Kompetensi Perawat: Literature Review,” in *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2018, pp. 215–220.
2. Churpek, M. M., Snyder, A., Han, X., Sokol, S., Pettit, N., Howell, M. D., & Edelson, D. P. (2017). *Quick Sepsis-related Organ Failure Assessment , Systemic Inflammatory Response Syndrome , and Early Warning Scores for Detecting Clinical Deterioration in Infected Patients outside the Intensive Care Unit*. 195(7), 906–911. <https://doi.org/10.1164/rccm.201604-0854OC>
3. Ws, S. Y. E., Awat, D. I. R. U. R., Triwijayanti, R., & Rahmania, A. (2022). *P Engetahuan P Erawat D Alam P Enerapan E Arly W Arning*. 13(1), 12–15.
4. Atmaca, Ö., Turan, C., Güven, P., Arikan, H., Eryüksel, S. E., & Karakurt Eryüksel, S. (2018). Usage of news for prediction of mortality and in-hospital cardiac arrest rates in a Turkish university hospital. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 48(6), 1087–1091. <https://doi.org/10.3906/sag-1706-67>
5. Spagnolli, W., Rigoni, M., Torri, E., & Cozzio, S. (2017). *tool on admission in an Italian acute medical ward: A perspective study Application of the National Early Warning Score ( NEWS ) as a stratification tool on admission in an Italian acute medical ward: A perspective study*. March. <https://doi.org/10.1111/ijcp.12934>
6. Spångfors, M., Molt, M., & Samuelson, K. (2020). In-hospital cardiac arrest and preceding National Early Warning Score (NEWS): A retrospective case-control study. *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 20(1), 55–60. <https://doi.org/10.7861/clinmed.2019-0137>
7. Lia, S. (2022a). *Gambaran Pelaksanaan Early Warning Score Di Rspptn Universitas Hasanuddin*. 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
8. Hidayat, I. D. (2020). *Higeia Journal Of Public Health Early Warning System pada Perubahan Klinis Pasien terhadap Mutu Pelayanan*. 4(3), 506–519.
9. Conference, International Nursing. 2018. The 9th *International Nursing Conference 2018*.
10. Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 77. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36784>
11. Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. 1–14.
12. Syagitta, M., Sriati, A., & Fitria, N. (2017). Persepsi Perawat Terhadap Pelaksanaan Komunikasi Efektif di IRJ Al – Islam Bandung. *Jurnal Keperawatan*, V(2), 140–147.
13. Mardatillah, R. (2019). *konsep caring*.
14. Notoatmodjo Soekidjo.2020.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi ke 2. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
15. Suwaryo, P. A. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (Ewss) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah*